

**PENGARUH PERILAKU WIRAUSAHA TERHADAP KINERJA PETERNAK
AYAM *BROILER* POLA KEMITRAAN
(*CONTRACT FARMING*) DI KOTA PEKANBARU**

Risdella Aisyah Putri¹, Cepriadi², Roza Yulida²

¹ Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau
Fakultas Pertanian Universitas Riau

Risdellaaisyahp@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of entrepreneur behavior of broiler breeders; Analyze the performance level of broiler breeders; And analyzing the behavior of entrepreneurs affect the performance of broiler breeders. The indicators used for the farmers performance are diligent effort, responses to opportunities, innovative, risk-taking, and self-reliance. The method of analysis used in this research is survey method and sampling technique using random sampling technique. Primary data used in the form of interviews using questionnaires and secondary data in the form of data from relevant agencies such as Central Bureau of Statistics Pekanbaru, and the Riau Province Livestock Service Office. Based on the classical assumption test showed that there is no data deviate so that the data used qualify for multiple linear regression analysis. The results of analysis of the five indicators indicate that the five indicators have a significant effect and positively affect the performance of farmers. The results showed that the five free indicators were able to explain the variation of dependent variable of 87.20 percent and the rest of 12.80 percent influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Entrepreneurial Behavior, Farmer Performance, Partnership Pattern

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Pembangunan sektor pertanian menjadi bagian pembangunan ekonomi yang mana sampai saat ini pembangunan sektor pertanian tetap memegang peranan penting. Sektor pertanian merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di desa dan bekerja di sektor pertanian.

Pertanian dalam arti luas meliputi sektor pertanian, perikanan, peternakan dan perkebunan. Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk pemenuhan pangan dan gizi serta menambah pendapatan (kesejahteraan) masyarakat.

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 2002). Perunggasan termasuk salah satu subsektor peternakan yang penting dalam

pembangunan pertanian. Hal ini dikarenakan kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia untuk memenuhi protein hewani sebagian besar di dapat dari unggas. Secara tidak langsung perunggasan membantu pembangunan kualitas bangsa karena dengan konsumsi protein yang baik dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan kecerdasan seseorang. Salah satu ternak unggas yang banyak di usahakan saat ini adalah ayam ras pedaging atau lebih populer dengan sebutan ayam *broiler*. Ayam *broiler* mulai banyak diminati masyarakat untuk di usahakan sehingga usaha ternak ayam *broiler* mengalami perkembangan yang pesat, hal ini di dukung pula oleh kebutuhan masyarakat akan daging ayam yang semakin meningkat. Maka, lebih lanjut dikatakan peluang investasi agribisnis ayam pedaging memiliki prospek yang cukup cerah untuk masa yang akan datang karena terdapat beberapa kecenderungan, diantaranya: 1) daging unggas lebih diminati oleh konsumen karena kandungan kolesterol relatif lebih rendah, 2) produksi daging dalam negeri hampir seluruhnya dikonsumsi di dalam negeri, bahkan terjadi kekurangan suplai sehingga terjadi impor, baik ternak besar maupun ternak unggas, dan 3) daging ayam menempati posisi pertama dalam pemenuhan permintaan dan konsumsi

daging di tingkat konsumen. Sektor usaha kecil selama ini menyerap tenaga kerja dan bahkan beberapa daerah di Indonesia dapat menjadi penyangga dari hantaman krisis ekonomi dan moneter. Memperhatikan pentingnya peran usaha kecil, maka upaya menumbuhkan usaha kecil merupakan keharusan, baik oleh pihak pemerintah, pengusaha menengah dan besar maupun masyarakat itu sendiri.

Menurut Tambunan (2002), permasalahan yang dihadapi para usaha kecil antara lain keterbatasan modal kerja atau investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau, keterbatasan teknologi, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dengan kualitas yang baik (terutama manajemen dan teknis produksi), informasi mengenai pasar, dan kesulitan dalam pemasaran (termasuk distribusi). Dengan demikian masalah-masalah yang dihadapi pengusaha kecil bersifat multi dimensi.

Dengan adanya masalah-masalah yang dihadapi usaha kecil menengah (UKM) peternak ayam *broiler* ini lah yang menjadi salah satu faktor pendorong peternak ayam *broiler* menggunakan sistem kemitraan. Dengan kata lain yaitu sosok peternak yang berbudaya industri dan *entrepreneur*

sangat dibutuhkan untuk masa kini dan masa depan. Adanya konsep perilaku kewirausahaan pada pelaku usaha merupakan hal yang penting, karena akan berdampak pada kinerja peternak,

Krisnamurthi (2001), berpendapat bahwa pengembangan perilaku kewirausahaan akan menumbuhkan sikap positif dalam berwirausaha dalam bentuk kemampuan sikap untuk mengendalikan keadaan dan memfokuskan perhatian pada kegiatan-kegiatan atau hasil yang ingin dicapai. Hal ini disebabkan pelaku usaha yang berperilaku kewirausahaan akan lebih aktif dalam memanfaatkan peluang, inovatif dan berani mengambil risiko. Tujuan dari penelitian ini yaitu ; (1) menganalisis tingkat perilaku wirausaha peternak *broiler*; (2) menganalisis tingkat kinerja peternak peternak *broiler*; dan (3) menganalisis perilaku wirausaha mempengaruhi kinerja peternak peternak ayam *broiler*.

METEDOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Pekanbaru. Alasan pemilihan lokasi tersebut sentral produksi pola kemitraan peternak ayam *broiler*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober Tahun 2016 sampai bulan Juni Tahun 2017. Tahapan penelitian ini

dimulai dari penulisan proposal, seminar proposal, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan akhir penelitian.

2. Metode dan Teknik Pengumpulan Responden

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Teknik pengambilan responden yaitu dengan cara *purposive sampling*. Responden disini adalah wirausaha peternak ayam *broiler* yang ada bekerjasama/ *contract farming* dengan perusahaan kemitraan di Kota Pekanbaru. Jumlah populasi berjumlah 67 peternak (Dinas Peternakan, 2015) dan jumlah responden berjumlah 40 peternak. Kenyataan dilapangan 27 peternak yang tidak menjadi responden sudah tidak mengikuti pola kemitraan atau sudah tidak beternak ayam *broiler*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan peternak ayam *broiler* yang bermitra di Kota Pekanbaru dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait yakni Badan Pusat Statistik, Dinas Peternakan Kota

Pekanbaru, maupun Dinas Pertanian Kota Pekanbaru.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang penting dilakukan dalam sebuah penelitian, dengan melakukan analisis yang tepat maka data dapat menjadi berarti dan bermanfaat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Data yang dihasilkan dari penelitian kemudian dianalisis lebih lanjut. Metode analisis yang digunakan adalah:

(1) Untuk menjawab tujuan 1 dan tujuan 2 menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan secara jelas karakteristik responden penelitian dan variabel dalam bentuk skala likert, dan (2) Untuk menjawab tujuan 3 menggunakan

metode analisis regresi linier berganda yang menguji seberapa pengaruh perilaku wirausaha (tekun berusaha, tanggapan terhadap peluang, inovatif, berani mengambil resiko dan mandiri) terhadap kinerja peternak peternak ayam *broiler* menggunakan *SPSS versi 17*.

Total nilai pokok-pokok skala tersebut dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu Sangat Kurang, Kurang, Cukup, Baik, dan Sangat Baik. Untuk menentukan kategori tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyak skala}} = 0.01$$

$$\text{Rentang skala} = \frac{5-1}{5} = 0.01 = 0,79$$

Hal tersebut akan diperjelas oleh tabel 1:

Tabel 1. Skala persepsi perilaku wirausaha dan kinerja peternakan ayam *broiler*

Skor Persepsi perilaku wirausaha dan kinerja peternakan ayam <i>broiler</i>		
No	Kategori	Skor
1	Sangat Kurang Baik	1 – 1,79
2	Kurang Baik	1,80 – 2,59
3	Cukup Baik	2,60 – 3,39
4	Baik	3,40 – 4,19
5	Sangat Baik	4,20 – 5,00

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Peternak di Kota Pekanbaru

Di Kota Pekanbaru peternakan ayam *broiler* cukup diminati oleh masyarakat, karena peternakan ayam *broiler* memiliki keunggulan berupa

putaran keuntungan yang cepat dan periode yang singkat. Usaha ternak ayam *broiler* menggunakan modal yang lumayan besar sehingga peternak ayam *broiler* memilih untuk bermitra atau melakukan *contract farming* dengan

perusahaan. Keterbatasan dalam hal permodalan, teknologi, dan sumberdaya manusia menjadi faktor yang mendukung terbentuknya kerjasama kemitraan.

Pada umumnya pola kemitraan yang digunakan di Kota Pekanbaru berupa pola inti plasma. Pola inti plasma merupakan bentuk kerjasama yang terjalin antara pihak perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai plasma. Perusahaan sebagai pihak inti berperan sebagai penyedia permodalan, mencakup *Day Old Chick (DOC)*, pakan, obat-obatan dan pembinaan kepada pihak plasma selaku peternak serta menjamin penjualan atas hasil produksi ayam *broiler*. Berdasarkan kondisi lapangan yang ada persaingan antar perusahaan mitra untuk

menawarkan sistem kemitraan kepada peternak ayam *broiler* cukup tinggi. Dengan kondisi ini, peternak harus lebih cermat dalam mengambil keputusan untuk menentukan perusahaan mitra mana yang bagus dalam manajemennya.

2. Perilaku Wirausaha Peternak Ayam *Broiler*

Menurut Setyawan Joe, (1993:19) Perilaku kewirausahaan adalah himpunan tindakan manusia dalam situasi berupaya menciptakan nilai tambah dari peluang bisnis mengambil risiko sebanding peluang tersebut, dan dengan keterampilan manajemen, mengarahkan sumberdaya yang dibutuhkan untuk mewujudkan suatu proyek usaha menjadi kenyataan sehingga memberikan hasil yang diidamkan.

Tabel 2. Rata-rata indikator perilaku wirausaha peternak ayam *broiler*

No.	Indikator	Jumlah	
		Rata-rata	Kategori
1.	Tekun Berusaha	3,39	Cukup Baik
2.	Tanggapan Terhadap Peluang	4,20	Sangat Baik
3.	Inovatif	3,14	Cukup Baik
4.	Berani Mengambil Resiko	2,21	Kurang Baik
5.	Mandiri	3,94	Baik
Rata-rata		3,38	Cukup Baik

Sumber: Data Olahan, 2017.

2.1. Tekun Berusaha

Rata-rata indikator tekun berusaha 3,39 dengan kategori cukup baik. Peternak ayam *broiler* di Kota Pekanbaru dinilai cukup gigih dalam

menjalankan usahanya. Tingkat kegagalan yang dialami peternak ayam *broiler* cukup tinggi. Rata-rata kegagalan yang dialami peternak

mencapai 3 kali. Peternak ayam *broiler* di Kota Pekanbaru akan bekerja lebih keras dikandang ketika *DOC* masih berumur 1 sampai 14 hari. Dalam kondisi ini, peternak akan menghabiskan waktu bekerja hingga diatas 10 jam. Pada umur tersebut peternak diharuskan untuk memberikan pakan yang lebih untuk mengejar bobot berat badan ayam *broiler*. Biasanya peternak jam 5 pagi sudah bangun tidur memberikan makan ayam *broiler*.

Secara umum kegiatan usaha beternak ayam *broiler* setiap periodenya melakukan pekerjaan yang sama, mulai dari pembersihan kandang sebelum masuk *DOC* sampai panen. Dengan aktivitas yang sama dilakukan setiap periodenya, peternak mampu menahan rasa bosan dalam menjalankan usahanya, dilihat dari lama berusaha ternak ayam *broiler* mulai dari 3 tahun sampai 15 tahun. Kegiatan yang sama dilakukan setiap periodenya akan menambah pengalaman dan wawasan peternak dalam menjalankan usaha ternaknya sehingga peternak mampu meminimalisir kegagalan yang terjadi pada periode berikutnya.

2.2. Tanggapan Terhadap Peluang

Rata-rata indikator tanggapan terhadap peluang 4,20 dengan kategori baik. Pengusaha ternak ayam *broiler* umumnya mendapatkan bonus dari perusahaan (bonus FCR, bonus

mortalitas, dan bonus pasar). Peternak selalu mengambil bonus-bonus yang ada di perusahaan setiap periodenya. Setiap tahunnya peternak dapat 6 kali mengambil peluang bonus-bonus perusahaan yang ada seperti bonus FCR ketika FCR peternak dibawah 1,7, bonus mortalitas ketika dibawah 5 persen, dan bonus pasar ketika harga pasar lebih tinggi dibandingkan harga kontrak.

2.3. Inovatif

Rata-rata indikator inovatif 3,14 dengan kategori cukup baik. Peternak mengikuti perkembangan teknologi peternak ayam *broiler* akan lebih baik dalam melakukan usaha ternaknya seperti penerapan sistem pemberian pakan dan minum secara otomatis, menggunakan blower untuk pendingin kandang ayam *broiler*, pengatur suhu maksimum dan suhu minimum kandang yang sudah dikendalikan oleh alat pengatur suhu.

Selain menerapkan perkembangan teknologi, penerapan kombinasi obat-obatan juga mempengaruhi dalam keberhasilan usaha ternak. Peternak tidak hanya menggunakan obat-obatan dari perusahaan. Peternak menggunakan obat-obatan herbal seperti jahe untuk daya tahan ayam *broiler*, gula merah untuk menambah napsu makan ayam *broiler*, karena biaya obat-obatan dari perusahaan harganya lebih mahal ketika

peternak membeli atau menggunakan obat perusahaan mitra. Dengan demikian untuk mengembangkan perilaku inovatif, para peternak membutuhkan penyuluh untuk membantu menumbuhkan perilaku inovatif dan kreatif yang melalui pelatihan dan pendidikan non formal.

2.4. Berani Mengambil Resiko

Rata-rata indikator berani mengambil resiko 2,21 dengan kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa peternak ayam *broiler* yang ada di Kota Pekanbaru masih belum berani mengambil resiko yang akan dihadapi. Resiko yang dihadapi oleh peternak yaitu kualitas *DOC* yang diberikan perusahaan kurang baik, dan kualitas pakan yang kurang bagus. Peternak hanya mampu mengambil tingkat resiko atau kerugian finansial diangka 0 sampai 40 persen dari kerugian modal variabel. Seharusnya dengan modal besar yang telah dikeluarkan peternak, peternak bisa lebih besar peluangnya untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar dan sebanding dengan modal yang sudah dikeluarkan peternak. Dengan adanya kemitraan, seharusnya peternak ayam *broiler* lebih berani mengambil tingkat resiko yang lebih tinggi karena peternak sudah mengeluarkan modal yang besar, dan perusahaan pun memberikan

kompensasi ketika perusahaan mengalami kerugian dibawah 20 persen.

2.5. Mandiri

Rata-rata indikator mandiri 3,94 dengan kategori baik. Peternak biasanya menggunakan modalnya sendiri 80 persen dan 20 persennya dari bank konvensional. Seseorang dikatakan mandiri apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidupnya, tanpa adanya ketergantungan dengan pihak lain.

Peternak mencari informasi tentang berusaha ternak ayam *broiler* 60 persennya mencari informasinya sendiri atau *sharing* dengan peternak-peternak yang lain yang satu perusahaan mitra maupun beda perusahaan mitra atau mencari diinternet dan 40 persennya mendapatkan informasi dari perusahaan.

Keputusan-keputusan yang diambil ketika beternak juga diambil sendiri tanpa dipengaruhi perusahaan paling peternak mengambil keputusan dipengaruhi orang terdekatnya seperti istri atau suami. Tetapi ada juga beberapa peternak mengambil keputusan ketika beternak dipengaruhi perusahaan misalnya dalam pengambilan keputusan jumlah *DOC* yang masuk karena menurut perusahaan kandang sudah mengalami penyusutan.

3. Kinerja Peternak Ayam *Broiler*

Kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah

dicapai dalam melaksanakan tugas tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi.

Tabel 3. Rata-rata kinerja peternak ayam *broiler*

No.	Indikator	Jumlah	
		Rata-rata	Kategori
1	Peningkatan Skala Usaha	2,65	Cukup Baik
2	Peningkatan Pendapatan	3,30	Cukup Baik
3	Keunggulan Bersaing	3,73	Baik
4	Perencanaan Kerja	1,54	Sangat Kurang Baik
5	Komunikasi Yang Baik	4,16	Baik
6	Kerjasama Yang Baik	3,63	Baik
Rata-rata		3,17	Cukup Baik

Sumber: Data Olahan, 2017

3.1. Peningkatan Skala Usaha

Rata-rata indikator peningkatan skala usaha 2,65 dengan kategori cukup baik. Besarnya skala usaha dapat menentukan tingkat pendapatan dan keuntungan para peternak yang terlibat dalam usaha ternak ayam *broiler*. Peningkatan skala usaha dapat dilakukan dengan menanamkan skala produksi, tenaga kerja, teknologi, sistem distribusi, dan tempat usaha (Suryana, 2006). Berdasarkan data lapangan, peternak ayam *broiler* akan melakukan peningkatan skala usaha ketika modal awal sudah kembali. Penambahan luas kandang (volume usaha) akan mengakibatkan pendapatan usaha ternak ayam *broiler* semakin bertambah.

Banyak peternak yang sudah berusaha lebih dari 3 tahun atau sampai

lebih dari 5 tahun usahanya tidak meningkat dari jumlah kandang dan kapasitas ternak. Lama waktu beternak tidak berarti usaha ternaknya juga meningkat, hal ini karena modal yang dikeluarkan cukup besar, tetapi ada juga peternak yang baru berusaha ternak kurang dari 3 tahun sudah meningkatkan usaha ternaknya seperti menambah kandang dari 1 kandang menjadi 2 sampai 3 kandang. Biasanya 1 kandang berkapasitas ternak 2.500 ekor hingga 12.000 ekor tergantung ukuran kandang peternak. Ukuran biasa yang digunakan peternak 8x100m².

3.2. Peningkatan Pendapatan

Rata-rata indikator peningkatan pendapatan 3,30 dengan kategori cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pendapatan dari sebagian

pengusaha ternak ayam *broiler* cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Peternak juga bisa meningkatkan pendapatannya dengan mendapatkan bonus-bonus yang ada perusahaan seperti bonus pasar, bonus *Feed Conversion Ratio* (FCR), bonus indeks produksi, bonus mortalitas dan bonus *DOC* juga mempengaruhi pendapatan. Tetapi peningkatan pendapatan tidak dapat digambarkan secara kurva yang meningkat, hal ini dikarenakan pendapatan peternak tidak selalu meningkat.

Peningkatan skala usaha juga bisa membuat pendapatan peternak naik biasanya 1 kandang dengan kapasitas ternak 5000 ekor bisa mendapatkan pendapatan Rp10.000.000,00 perperiode atau 30 sampai 35 hari, peternak meningkatkan skala usahanya menjadi 2 kandang dengan kapasitas ternak 5000 ekor perkandang, peternak bisa mendapatkan pendapatan Rp20.000.000,00 perperiode.

3.3. Keunggulan Bersaing

Rata-rata indikator keunggulan bersaing 3,73 dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan menurut peternak usaha yang ditekuninya ini mampu bersaing dan lebih unggul dibandingkan dengan usaha lainnya. Menurut peternak usaha yang unggul akan mampu bertahan dalam masa sulit dari pesaing usaha lainnya. Peternak juga mengatakan bahwa usaha

ternak ayam *broiler* ini bisa dijadikan investasi masa depan.

Keunggulan usaha ternak ayam *broiler* pola kemitraan yaitu ayam *broiler* memiliki masa produksi atau siklus yang relatif pendek kurang lebih 30 hingga 35 hari dibandingkan usaha budidaya ternak ayam kampung yang masa produksinya atau siklusnya relatif panjang 60 hingga 90 hari, harga ayam *broiler* relatif lebih murah dibandingkan ayam kampung karena persediaan ayam *broiler* lebih banyak, permintaan yang semakin meningkat karena ayam *broiler* merupakan salah satu pemenuh kebutuhan akan protein hewani, dan putaran keuntungan yang cepat dibandingkan usaha budidaya ternak ayam kampung karena usaha ternak ayam *broiler* hanya perlu kurang dari dua bulan untuk memperoleh kembali modal variabel yang dikeluarkan.

3.4. Perencanaan Kerja

Rata-rata indikator perencanaan kerja 1,56 dengan kategori kurang baik. Rendahnya nilai perencanaan kerja dikarenakan peternak hanya memiliki perencanaan kerja jangka pendek, tetapi tidak memiliki perencanaan kerja jangka menengah maupun jangka panjang. Hal ini dikarenakan rendahnya kompetensi SDM dari peternak. Tingkat pendidikan peternak yang mayoritas tamat sekolah menengah atas, seharusnya peternak sudah bisa membuat perencanaan kerja

yang baik untuk mencapai target yang sudah direncanakan. Perencanaan kerja pendek yang dibuat peternak ayam *broiler* seperti perawatan ayam *broiler* yang rutinitas dilakukan atau ingin berpindah perusahaan mitra. Perencanaan kerja yang dilakukan hanya sebatas pemikiran, tidak ada perencanaan kerja secara tertulis .

3.5. Komunikasi yang Baik

Rata-rata indikator komunikasi yang baik 4,16 dengan kategori baik. Hal ini terjadi karena komunikasi peternak dengan *Technical Service* (TS) dan perusahaan sangat baik atau komunikasi dua arah. Peternak juga memiliki permasalahan dengan usaha ternaknya, perusahaan juga langsung tanggap terhadap masalah yang dihadapi peternak dan langsung memberikan solusi yang tepat untuk masalahnya, seperti ayam *broiler* peternak terserang penyakit flu. Peternak juga respon terhadap informasi atau solusi yang diberikan perusahaan atau TS dengan mengikuti saran yang diberikan perusahaan dan langsung dijalankan oleh peternak saran-saran yang diberikan perusahaan seperti saran untuk pembersihan kandang sebelum *DOC* masuk.

3.6. Kerjasama yang baik

Rata-rata indikator kerjasama yang baik 3,63 dengan kategori baik.

Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mempertahankan kemitraannya dengan kata lain peternak merasa nyaman dengan kebijakan kemitraan yang telah dibuat oleh perusahaan. Beberapa perusahaan juga bertanggung jawab dengan memberikan kompensasi terhadap beberapa kemungkinan yang merugikan peternak ayam *broiler*, seperti perusahaan memberikan kompensasi berupa uang ganti rugi saat mortalitas ayam besar dari 5 persen. Perusahaan mitra juga selalu memberi bimbingan melalui TS yang datang setiap minggunya ke peternak dan mengawasi usaha ternak yang dijalani oleh peternak seperti pembersihan kandang saat sebelum *DOC* masuk.

4. Tingkat Kesesuaian Variabel X dan Y

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa&Ashari, 2012:125).

Tabel 4. Koefisien determinasi (R^2) perilaku wirausaha mempengaruhi kinerja peternak ayam *broiler* di Kota Pekanbaru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934 ^a	.872	.853	1.05475	1.817

a. Predictors: (Constant), x5, x1, x3, x2, x4

b. Dependent Variable: y

Sumber : Data olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan perilaku wirausaha (tekun berusaha, ketanggapan terhadap peluang, inovatif, berani mengambil resiko, dan mandiri) berpengaruh sebesar 0,872 atau sebesar 82,20 persen terhadap kinerja peternak peternak ayam *broiler*. sedangkan 12,8 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

5. Analisis Pengaruh Perilaku Wirausaha Terhadap Kinerja Peternak

5.1. Uji Signifikansi Parsial atau Uji T

Uji T merupakan uji secara individu atau uji parsial, untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu tekun berusaha (X1), ketanggapan terhadap peluang (X2), inovatif (X3), berani mengambil resiko (X4), mandiri (X5), terhadap variabel terikat (Y), nilai T hitung dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Uji t perilaku wirausaha terhadap kinerja peternak ayam *broiler* di Kota Pekanbaru

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.630	1.271		2.070	.046
	x1	.932	.119	.501	7.855	.000
	x2	1.760	.458	.279	3.848	.000
	x3	.950	.252	.261	3.774	.001
	x4	.456	.182	.202	2.497	.018
	x5	.768	.144	.357	5.345	.000

Sumber : Data olahan, 2017

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa variabel perilaku wirausaha (tekun berusaha, ketanggapan terhadap peluang, inovatif, berani mengambil resiko, dan mandiri) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja peternak. Hal ini dikarenakan nilai T_{hitung} lebih besar T_{tabel} dan taraf signifikan lebih kecil daripada 0,01 dan 0,05. T_{hitung}

untuk taraf signifikan 0,01 yaitu 2,457. T_{tabel} untuk taraf signifikan 0,05 yaitu 1,68957.

5.2. Uji Signifikansi Serentak (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apabila variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat.

Tabel 6. Uji F perilaku wirausaha terhadap kinerja peternak ayam broiler di Kota Pekanbaru

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257.510	5	51.502	46.294	.000 ^a
	Residual	37.825	34	1.113		
	Total	295.336	39			

a. Predictors: (Constant), x5, x1, x3, x2, x4

b. Dependent Variable: y

Sumber : Data olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 6 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama pengaruh perilaku wirausaha terhadap kinerja peternak ayam broiler di Kota Pekanbaru yang dilihat dari variabel tekun berusaha (X_1), ketanggapan terhadap peluang (X_2), inovatif (X_3), berani mengambil resiko (X_4) dan Mandiri (X_5). Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 46,294 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai F hitung $46,294 > 2,49$ F tabel.

6. Pengaruh Perilaku Wirausaha Terhadap Kinerja Peternak

Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara peubah respon (*variable dependent*) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu variabel (*variable independent*). Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan memuat prediksi/perkiraan nilai Y atas nilai X.

$$Y = 2,630 + 0,932X_1 + 1,760X_2 + 0,950X_3 + 0,456X_4 + 0,768X_5 + e$$

Dimana :

Y' = Kinerja peternak

X_1 = Tekun berusaha

X_2 = Ketanggapan terhadap peluang

X_3 = Inovatif

X_4 = Berani mengambil resiko

X_5 = Mandiri

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Persamaan diatas menjelaskan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 2,630, diartikan bahwa apabila perilaku wirausaha bernilai 0, maka kinerja peternak bernilai 2,630 satuan. Nilai koefisien regresi variabel tekun berusaha (b_1) sebesar 0,932 menunjukkan bahwa apabila perilaku wirausaha mempengaruhi kinerja peternak dari segi tekun berusaha ditingkatkan satu satuan, maka akan terjadi peningkatan terhadap kinerja peternak (Y) sebesar 0,932 satuan. Nilai koefisien regresi variabel ketanggapan terhadap peluang (b_2) sebesar 1,760 menunjukkan bahwa apabila perilaku wirausaha mempengaruhi kinerja peternak dari segi ketanggapan terhadap peluang ditingkatkan satu satuan, maka akan terjadi peningkatan terhadap kinerja peternak (Y) sebesar 1,760 satuan. Nilai koefisien regresi variabel inovatif (b_3) sebesar 0,950 menunjukkan bahwa apabila perilaku wirausaha mempengaruhi kinerja peternak dari segi inovatif ditingkatkan sebesar satu

satuan, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,950 satuan.

Nilai koefisien regresi variabel berani mengambil resiko (b_4) sebesar 0,456 menunjukkan bahwa apabila perilaku wirausaha mempengaruhi kinerja peternak dari segi berani mengambil resiko ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,456 satuan. Nilai koefisien regresi variabel mandiri (b_5) sebesar 0,768 menunjukkan bahwa apabila perilaku wirausaha mempengaruhi kinerja peternak dari segi inovatif ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,768 satuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun kesimpulan-kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah perilaku wirausaha dengan kategori cukup baik. Tingkatan perilaku wirausaha yang paling tinggi adalah tanggap terhadap peluang dengan kategori sangat baik. Hal ini terjadi karena peternak sering mengambil peluang dari bonus-bonus perusahaan. Tingkatan perilaku wirausaha terendah yaitu berani mengambil resiko dengan kategori kurang baik. Hal ini terjadi karena peternak hanya berani mengambil resiko dari 0-40 persen dari kerugian modal variabel.

Kinerja peternak dengan kategori cukup baik. Berarti kinerja peternak sudah cukup baik dengan perilaku wirausaha yang cukup baik juga, sehingga hasil yang didapatkan peternak juga cukup baik. Tingkatan kinerja peternak yang paling tinggi adalah komunikasi yang baik dengan kategori baik. Hal ini terjadi karena komunikasi perusahaan dengan peternak sangat baik. Tingkatan kinerja peternak terendah yaitu perencanaan kerja dengan kategori sangat kurang baik. Hal ini dikarenakan peternak tidak memiliki perencanaan kerja jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

Perilaku wirausaha (tekun berusaha, tanggapan terhadap peluang, inovatif, berani mengambil risiko dan mandiri) berpengaruh positif terhadap kinerja peternak, yang berarti peningkatan perilaku wirausaha diikuti dengan peningkatan kinerja peternak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya perilaku wirausaha maka kinerja peternak ayam *broiler* di Kota Pekanbaru akan meningkat, di antaranya meningkatnya skala usaha, meningkatnya pendapatan, dan meningkatnya keunggulan bersaing,

perencanaan kerja, komunikasi yang baik dan kerjasama yang baik.

Saran

1. Peternak diharapkan dapat memaksimalkan peran dari sistem perusahaan kemitraan agar peternak ayam *broiler* lebih berani dalam menghadapi resiko kerugian maupun resiko kegagalan yang dialami peternak, sehingga perilaku wirausaha peternak ayam *broiler* dalam menjalankan usaha ternaknya dapat lebih maksimal.
2. Peternak diharapkan mampu membuat perencanaan kerja yang baik meliputi perencanaan kerja jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Pembuatan perencanaan kerja yang baik akan berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan sehingga dengan melakukan perencanaan kerja yang terstruktur dan terorganisir peternak akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam usaha ternaknya.
3. Peternak diharapkan dapat meningkatkan lagi kinerja usahanya agar pada periode pemeliharaan selanjutnya keuntungan yang diperoleh lebih besar dari periode sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Krisnamurthi, B. 2001. *Agribisnis*. Bogor (ID). Yayasan Pengembangan Sinar Tani.

Rasyaf. 2002. *Beternak Ayam Pedaging*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.

Santosa, Singgih. 2012. *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta

Setyawan, Joe. 2010. *Strategi Efektif Berwirausaha*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Suryana, 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Ketiga, Penerbit Salamba, Jakarta.

Tambunan, Tulus T.H. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*: Jakarta.